

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

NAWAL RAMADHAN PUTRI
19.1.01.0004

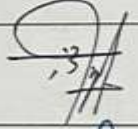
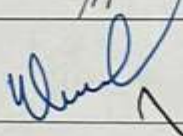
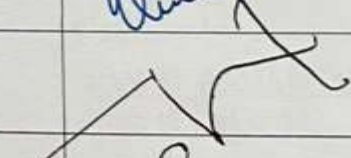
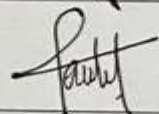

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nawal Ramadhani Putri, NIM: 19.1.01.0004 dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kota Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada taggal 28 agustus 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 11 Shaffar 1445 H. Dipandang skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan pendidikan agama islam dengan beberapa perbaikan.

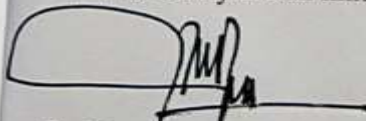
Palu, 18 Oktober 2023
3 Rabiul Akhir 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Munaqisy I	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I	

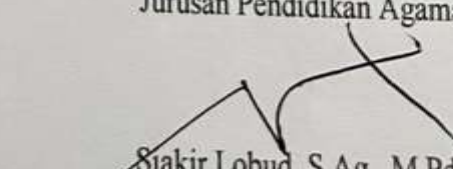
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam



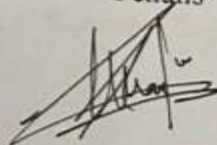
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, skripsi dengan judul **“KREATIFITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 KOTA PALU”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar batal demi hukum.

Palu, 2 Agustus 2023
14 Muharram 1445

Penulis



NAWAL RAMADHANI PUTRI
NIM: 19.1.01.0004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU" Oleh Nawal Ramadhani putri dengan Nim: 19.1.01.0004, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan dewan penguji

Palu, 19 September 2023 M

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP.196012311991032003

Pembimbing II



Fitri Rahayu, S.Pd, I.M, Pd.I
NIP. 2020118802

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْأَشْرَفِ لِأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat kelak dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis sangat menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun matrial dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua tercinta Sylvia Ahmad Djawwas dan Taufik Faisal Balcher S.Sos., yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi, dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis mulai dari pendidikan dasar hingga saat ini yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungakapan terima kasih juga untuk Keluarga penulis yang selama ini telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis tidak dapat menghitungnya lagi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr.H.Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan wakil dekan I Dr. Arifuddin M. Arif, M.Ag., wakil dekan II Dr. H. Ahmad Syahid M.Pd., wakil dekan III Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., yang telah mengembangkan Fakultas ini baik secara segi kurikulum serta sarana dan prasarannya.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Darmawansyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama.

5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan selama proses penyelesaian.
6. Bapak dan Ibu dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk hingga pada saat ini mencapai akhir perkuliahan.
7. Ibu Hj. Minarni, S.Pd, M.Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang selalu kebersamai selama penelitian berlangsung.
8. Para sahabat penulis Safira, Faiga, Dina, Jihan dan Amalia beserta teman-teman PAI angkatan 2019 yang juga banyak memotivasi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga detik ini, dengan hati yang tulus penulis berdo'a agar semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat limpahan rahmat dan balasan dari Allah Swt, aamiin.

Palu, 19 September 2023
14 Muharram 1445



NAWAL RAMADHANI PUTRI
NIM: 19.1.01.0004

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru	12
C. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	20
D. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar	27
E. Pembelajaran Akidah Akhlak	29
F. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data Dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MAN 2 Kota Palu.....	42
B. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu.....	52
C. Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Palu	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran I I : Daftar Informan
3. Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lampiran IV : Penentuan Pembimbing Skripsi
5. Lampiran V : Undangan Menghadiri Seminar
6. Lampiran VI : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran VII : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Lampiran X : Surat Pengantar Penelitian
11. Lampiran XI : Surat Izin Meneliti
12. Lampiran XII : Surat Keterangan Telah Meneliti
13. Lampiran XII : Dokumentasi Penelitian
14. Lampiran XIV : SK Penunjukkan Tim Munaqasyah Skripsi
15. Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nawal Ramadhani Putri
Nim : 19.1.01.0004
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2
KOTA PALU

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Kreativitas Guru dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu? 2) Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Guru sebelum mengajar selalu menyapa peserta didiknya dan memberikan semangat di dalam kelas seperti mengadakan ice breaking, absen secara acak, dan ditengah-tengah pembelajaran memberikan game kuis agar pembelajaran tersebut tidak monoton. Kemudian guru terlebih guru membagi dua kelompok lalu mereka diskusikan dengan batas waktu yang telah ditetapkan dan dipresentasikan. 2) Hasil dari Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan selalu disiplin masuk kelas, pada saat jam pelajaran berlangsung peserta didik aktif dan dapat mengikuti pembelajaran diskusi dengan baik, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Implikasi dan saran penelitian ini yaitu 1) Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya seorang guru tidak berfokus pada satu model pembelajaran saja, guru harus kreatif dengan menyajikan berbagai model pembelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak menjadi bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran. 2) Seorang guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Penambahan informasi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tergantung bagaimana pendidik bersikap profesional dan merancang model apa yang harus digunakan agar pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami seorang pendidik, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana strategi untuk mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu: 1) pertimbangan yang berhubungan yang harus dicapai, 2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, 3) pertimbangan dari sudut peserta didik dan pertimbangan lainnya.¹

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah guru. Guru mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran yang berhubungan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektifan bagi peserta didik. Adapun peserta didik sebagai sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, dapat menimbulkan kemampuan dalam berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan hasil pencapaian berefektivitas lebih baik.

Maka dari itu, hal yang sangat penting untuk menyampaikan hal-hal baru

¹ Wina Sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (Cet. I; Jakarta: kencana prenatal media group, 2006), 129-130.

kepada peserta didik dan pendidik harus memiliki perencanaan yang matang mengenai model pembelajaran apa yang akan digunakan ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator penentu model pembelajaran untuk pembentukan pola pikir dan pemahaman peserta didik yang berkualitas. Maka diperlukan adanya model pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan dan prinsip masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah pembelajaran kelompok.

Metode merupakan salah satu komponen yang penting yang ikut menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak didik ikut mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman mutlak dalam memilih metode dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan tepat sehingga mudah diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak di perlukan. Salah satunya adalah komponen

metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang di gunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Dengan demikian dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk MAN 1 Kota Palu diajarkan berbagai macam pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya, akan tetapi proses belajar di sekolah selama ini pada kenyataannya peserta didik lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek, untuk mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak pada diri peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas. Apabila guru tidak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan maka akan menyebabkan suasana belajar yang tidak

efektif, sehingga motivasi belajar peserta didik akan menurun dan mengakibatkan menurunnya tingkat pengetahuan peserta didik.

Melalui penerapan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk belajar memahami materi secara mandiri tidak hanya menerima mendengar dan mengingat saja tetapi dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah, dan dilatih untuk memecahkan masalah. Sehingga peserta disini dituntut untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu diharapkan minat peserta didik dalam mempelajari materi-materi mengenai Akidah Akhlak akan meningkat yang pada akhirnya pemahaman peserta didik juga meningkat, sehingga hasil belajar pun tercapai lebih optimal.

Adapun hasil observasi awal pada tanggal 10 September 2022 dari Ibu Minarni, selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu, mengatakan bahwa model pembelajaran Kerja Kelompok telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar, motivasi dan memiliki nilai positif terhadap peserta didik.

Indikator yang perlu ditingkatkan dalam model pembelajaran kerja kelompok adalah peserta didik dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya, mampu menilai dirinya, dapat saling berkomunikasi dengan temannya, melatih mental dan kemandirian peserta didik terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu”.

Alasan memilih kelas XI, dikarenakan kelas ini sudah menggunakan metode kerja kelompok dan penulis mau melihat apakah dengan menggunakan metode ini motivasi peserta didik lebih meningkat atau malah sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu?
2. Bagaimana Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu.
2. Untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu agama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa

memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

a. Bagi lembaga MAN 2 Kota Palu

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Palu.

b. Bagi guru MAN 2 Kota Palu.

Sebagai acuan akan pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik ketika pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat maksimal mengajar.

c. Bagi Peserta Didik MAN 2 Kota Palu.

Dapat memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kota Palu.

Beberapa istilah dalam judul skripsi ini dipandang perlu diuraikan, sehingga tidak terjadi interpretasi (penafsiran) yang berbeda dalam memahami judul tersebut.

Adapun istilah atau kata yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, “ kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada”.²

Menurut pepatah Jawa, guru adalah sosok yang “*digugu lan ditiru*”, artinya dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya. Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, *integritas*, dan *kredibilitasnya*. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi peserta didik.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menciptakan pembelajaran media sendiri, memanfaatkan objek yang sering dijumpai peserta didik dan memanfaatkan pengalaman peserta didik sehingga materi pembelajaran menjadi suatu hal yang bermakna dengan menciptakan hal baru

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan peserta didik.⁴

Menurut bahasa, kata “akidah” diambil dari kata dasar “al- aqdu” yang

²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 131.

artinya ikatan. Menurut istilah, aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁵

3. Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan atas diri, 5) adanya lingkungan yang baik, dan 6) adanya kegiatan yang menarik. Menurut Sudirman motivasi belajar adalah “faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu, demi mencapai suatu tujuan.⁷

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu merupakan strategi guru dalam mengajar di kelas dengan teknik kerja kelompok dan mengadakan quis. Model pembelajaran tersebut dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena model pembelajaran yang digunakan cukup menyenangkan.

⁵Abd. Chalik dan Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 40.

⁶Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dari Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 378.

⁷W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 169.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari empat bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang dijadikan landasan dalam pembahasan terkait “Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Palu”

Bab III Metode Penelitian, uraian tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu MAN 2 Palu, kemudian membahas mengenai kreativitas guru, serta hasil penerapan model pembelajaran kerja kelompok dan quis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab V Penutup, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan isi skripsi beserta implikasi penelitian dan saran yang diharapkan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Membahas masalah peningkatan motivasi peserta didik tidak terlepas dari peran aktif seorang guru, baik dalam proses mengolah pembelajaran secara khusus dan di luar proses pembelajaran secara umum (lingkungan masyarakat). Terdapat berbagai macam karya ilmiah yang mengangkat tema tentang strategi guru, hasil karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Roh Janatu Alfi, yang berjudul “*Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2016-2017*”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu : Kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N Bandung, di antaranya: Guru mengembangkan metode belajar mengajar Akidah Akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.

Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovasi-inovasi baru. Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.⁸

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru, teknik pengumpulan data, analisis data dan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : Lokasi penelitiannya di MTs Negeri Bandung dan fokus penelitian.

⁸Roh Janatu Alfi, *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsNegeri Bandung Tahun Ajaran 2016-2017* (IAIN Tulungagung,2017), 67.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani, skripsi tahun 2016, "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung*". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan melihat karakteristik peserta didik kelas. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku diantaranya yaitu metode diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan dan eksperimen. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu di SMPN 1 Tulungagung penggunaan media lebih di tekankan pada pengembangan teknologi.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar. Adapun pembelajaran tersebut diantaranya: buku paket kurikulum 2013, LKS, buku-buku lain yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan untuk menambah pengetahuan peserta didik (buku penunjang) seperti buku-buku motivasi, kisah inspiratif, dan lain-lain. Selain itu sumber belajar lain yang digunakan adalah *gadget*, Al-Qur'an, juz amma dan alam atau lingkungan sekitar.⁹

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru, fokus penelitian sama-sama membahas tentang media, metode dan jenis penelitian kualitatif.

⁹ Nur Indah Fitriani, "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung*" (IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), 108.

Perbedaan : Lokasi penelitiannya di SMPN 1 Tulungagung, Bidang studi Pendidikan Agama Islam

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.¹⁰

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.¹¹

Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.¹²

Kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif.

Kreativitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain itu,

¹⁰ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: 2011, Prestasi Pustaka Publisher, 162-163.

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 178.

¹² Ibid, 87

melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya baik sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya¹³

Kreativitas berkaitan erat dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas juga ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas guru akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan memunculkan kreativitas yang dimiliki guru. Dengan kreativitas yang dimiliki guru akan membawa suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya sebagai pengajar. Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru di dalam proses pembelajaran dituntut mampu menjalankan kelas sekondusif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

¹³ Ibid., 138-139.

maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada”.¹⁴

Sedangkan menurut Samiun yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru dan membuat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.¹⁵ Pernyataan lain tentang kreativitas menurut David Campbell dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa kreativitas adalah “suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat”.¹⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Kreativitas guru adalah ide-ide dan cara-cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik merasa senang dengan pendidik yang penuh kreatifitas sehingga kegiatan belajar akan lebih hidup dan dinamis serta tidak membosankan.¹⁸

Kreativitas guru mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan- kegiatan kreatif dalam hidupnya. Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan pembelajaran

¹⁴ Rahmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2010), 11.

¹⁵ Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 13.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 104.

¹⁷ Munandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 54.

¹⁸ Ifni, Oktiani. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol.5 , No.2 (2017)

berpusat kepada peserta didik dan jadikan peserta didik itu aktif bukannya pasif. Pendidik dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Pendidik dapat pula menggunakan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.

Abdullah mengemukakan bahwa “Kreativitas guru merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru”.¹⁹ Oktavia mengartikan “kreativitas sebagai seorang guru yaitu sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.²⁰

Sebagai pendidik harus memahami keadaan peserta didiknya, di sinilah keprofesionalan pendidik dibuktikan dengan bagaimana cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik. pendidik harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. pendidik yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang

¹⁹Abdullah, R, *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Lantanida Journal*, Vol. 4 No.1, (2017)

²⁰Oktavia, Y, *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), (2020)

tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.²¹

Menurut Santrock, kreatifitas ialah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu masalah.

Berpikir kreatif menurut Awar meliputi 4 aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek fluency (kefasihan)

Aspek kefasihan terkait dengan cara siswa membangun ide. Kefasihan dalam berfikir kreatif mengacu pada beragamnya jawaban benar yang diberikan kepada siswa. Dalam aspek ini, jawaban yang berbeda belum tentu dianggap beragam.

b. Aspek flexybility (keluwesan)

Aspek keluwesan dalam berfikir kreatif mengarah pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan beragam cara penyelesaian yang berbeda. Penggunaan cara yang berbeda ini diawali dengan memandang permasalahan yang diberikan dari sudut pandang yang berbeda.

c. Aspek originality (keaslian)

Keaslian jawaban atau cara penyelesaian terkait dengan berapa siswa yang memberikan jawaban atau cara penyelesaian tersebut. Semakin jarang siswa memberikan suatu jawaban yang sama atau cara penyelesaian yang sama, semakin tinggi tingkat keaslian jawaban tersebut. Namun aspek ini juga tetap harus mempertimbangkan kesesuaian dan kemanfaatan jawaban.

d. Aspek elaboration (keterincian)

²¹Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), 4.

Aspek keterincian terkait dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan secara runtut, rinci, dan saling terkait antara satu langkah dengan langkah yang lain. Penggunaan konsep, istilah, dan notasi yang sesuai juga dipertimbangkan dalam aspek ini

Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa, yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl: 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَهُوَ يُعَلِّمُهُم وَيَكُونُ سَمْعَهُمْ وَبَصَرَهُمْ وَأَفْئِدَتَهُمْ وَإِذَا نَادَىٰ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ أُمِّتٌ لِّيَ بَدِئْتُ خَلَقْتُهَا لَأَعْلَمُ مَا تَكْفُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl: 78)²²

Ayat tersebut bermakna bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat dan merasa dengan hati nurani bukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seorang manusia tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini. Oleh karena itu, Allah memberikan manusia tiga kemampuan

²²Departemen Agama RI, *Al-qur'an Al Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 526.

tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasa memberikan manusia kesempatan untuk mencapai potensi tertingginya.

Manusia tidak akan bisa mendapatkan ilmu jika tidak memiliki tiga hal. Untuk itu, setiap Muslim harus bersyukur kepada Allah SWT karena telah

²²Departemen Agama RI, *Al-qur'an Al Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 526.

memberikan kemampuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Manusia memiliki mata, kuping, serta hati nurani yang menunjukkan betapa besarnya keagungan Allah. Segala hal di dunia ini dalam rencana Allah.

Mengenai uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun dalam prosesnya, pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sering disebut sebagai kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Guru, peserta didik, metode, media, dan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran harus berfungsi sebagaimana mestinya dalam upaya mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.²³

2. Ciri- Ciri Kreativitas Guru

Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran, dan lain-lain.²⁴

Ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut :

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu secara intelektual. Mereka sering mempertanyakan sesuatu yang kadang diluar pemikiran orang lain.
- b. Memiliki daya abstraksi dan penalaran besar. Mereka mudah memahami materi yang sulit dan merangkai fakta, sehingga membentuk hubungan sebab-akibat.
- c. Memiliki minat yang luas, kemampuan dan persiapan belajar yang tinggi, konsentrasi dan ketekunan besar dengan sifat tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah.²⁵

Manusia yang kreatif apabila dibandingkan dengan manusia biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual, dan kepribadian.

²³Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 24.

²⁴Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 104-105

²⁵Ahmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 137.

Menurut Barron yang dikutip oleh Munandar mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka dalam menangkap masalah dari suatu situasi.
- b. Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- c. Tidak tergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri.
- d. Mampu menguasai dirinya sendiri.
- e. Penuh keberanian yang bermakna.²⁶

3. Model Kreativitas Guru

Secara umum strategi kreativitas mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁷

Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”²⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan pembelajaran, maka langkah-langkahnya meliputi :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang di harapkan.
- b. Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti, menggunakan metode ceramah,demonstrasi,ceramah plus,resitasi,eksperimental, Study Tour (Karya wisata), Pengajaran Beregu, *Theaching Method*, Pemecahan Masalah (*problem solving method*), *Project Method*, *Taileren Method*, dan *Metode Global (ganze method)*.
- d. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).²⁹

²⁶Munandar, S.C.U. 2001. *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia : Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

²⁷Rahmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2010), 11.

²⁸Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Akasara,2002), 90.

²⁹Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 46.

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Berkenaan dengan media, terbatas pada alat bantu pengajaran (audio visual aid atau AVA) atau alat peraga, ada yang mengartikannya secara luas, termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan.³⁰

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar".³¹

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³²

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Model kreativitas guru dalam pembelajaran seperti penggunaan Metode Ceramah, Metode Kerja Kelompok, Metode Tanya Jawab, Metode latihan, Metode Resitasi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.

Pengembangan kreativitas seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar guru, seperti yang dikatakan oleh Robert W. Olson sebagai berikut :

a. Faktor pendukung, meliputi :

Faktor ekstern adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup,

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 263

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 3

³²Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),11

waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.

b. Faktor penghambat, meliputi:

Faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.

Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang di lancarkan orang lain.

C. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Dan Macam-Macam Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan aktivitas dengan tujuan tertentu.³³

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar

³³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 895.

tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri³⁴

Wina Sanjaya mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan peserta didik menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena peserta didik tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.³⁵

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu, demi mencapai suatu tujuan.³⁶

Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Setiap anak mempunyai motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis, juga memiliki sikap, mental, hasrat dan cita-cita tertentu. Semua

³⁴Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 19.

³⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 249.

³⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 169.

itu akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan. Jadi, anak belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan termasuk perilaku belajar.³⁷

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk belajar, menambah pengetahuannya, dengan tujuan mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting dalam memberikan semangat belajar peserta didik sehingga menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.
2. Membangkitkan minat peserta didik. Peserta didik akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009), 80.

didik diantaranya:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan
 - b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan.
 - c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
 4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.
 5. Berikan penilaian.
 6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
 7. Ciptakan persaingan dan kerjasama.³⁸

Macam-macam motivasi dilihat dari segi intrinsik dan ekstrinsik, sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai

³⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, 261-263.

macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.³⁹

De Decce dkk, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa salah satu fungsi seorang pendidik adalah ia harus dapat menggairahkan anak didik melalui kiat-kiat sebagai berikut:

1. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.
2. Memberikan Harapan Realistis Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.
3. Memberikan Insentif bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
4. Mengarahkan Perilaku Anak Didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan cara memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik⁴⁰

³⁹ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89-90.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 168-170.

Varia Winarsih mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat dalam belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.⁴¹

Kata “*motif*” di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁴²

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang telah di kutip oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa:

Motivasi merupakan sebuah bentuk perubahan *energy* dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya energi yang muncul serta munculnya suasana dan perasaan tertentu yang mendorong untuk melakukan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴³

Menurut Sri Rumidi, yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy wiyani dalam bukunya, motivasi dapat di bedakan berdasarkan bagaimana motivasi itu muncul.⁴⁴

1) Motivasi berdasarkan kemunculannya

Motivasi yang berdasarkan kemunculan atau terbentuknya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan

⁴¹ Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Latansa Pers, 2009), 114.

⁴²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 73.

⁴³Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 57.

⁴⁴Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 58-59.

merupakan sebuah insting yang secara ilmiah ada pada diri individu sejak lahir tanpa dipelajari, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk makan, tidur, dan sebagainya. Sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang muncul sebagai bentuk meniru dari kondisi dan tuntunan lingkungannya, misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk berteman, menabung, dan sebagainya.

2) Motivasi berdasarkan sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

3) Motivasi berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflex, insting, nafsu, dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani. Sedangkan motivasi ruhaniah misalnya kemauan. Kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa.

D. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan di tetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁴⁵

Namanya proses belajar itu sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajaran itu. Perlu ditegaskan bahwasannya motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka ada tiga fungsi motivasi belajar, di antaranya :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut⁴⁶.

Menurut Mc Donald, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan⁴⁷. Indikator keaktifan belajar menurut Sudjana, dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau

⁴⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 73.

⁴⁶Kompri, M. P. I, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 59.

⁴⁷ Mc.Donald, *Educational Psychology* (Wadsworth Publishing Company, Inc., San Fransisco-Overseas Publications, Ltd., 1959), 77.

menemui kesulitan, (4) peserta didik mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang di hadapinya⁴⁸.

Dari pengertian dan indikator di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kemampuan usaha seseorang untuk memperoleh hasil yang diharapkan, adanya motivasi ditandai dengan indikator tertentu. Setelah mengetahui fungsi dan indikator dari motivasi belajar penulis ingin membahas pentingnya motivasi belajar.

Menurut Varia Winarsih mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar (4) Membesarkan semangat dalam belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja yang berkesinambungan⁴⁹.

Pentingnya motivasi belajar yang telah disampaikan oleh Varia di atas maka sangatlah perlu adanya motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, motivasi yang timbul dari diri peserta didik akan lebih tertanam sehingga

⁴⁸ Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Surabaya: Rusdikarya, 2016), 53.

⁴⁹ Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Latansa Pers, 2009), 40.

semangat belajar peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya, agar motivasi itu muncul tentu juga tidak lepas dari peran guru, karena guru berfungsi sebagai manajer bagi peserta didik.

Indikator peserta didik memiliki motivasi belajar yaitu adanya dorongan dalam diri dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan (*reward*) dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran.

E. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting dan perlu ditekankan. Karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada peserta didik, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan maupun di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan efektif sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, pembelajaran didefinisikan sebagai:

Sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi

tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan peserta didik.⁵⁰

Menurut bahasa, kata “aqidah” diambil dari kata dasar “al-aqdu” yang artinya ikatan. Menurut istilah, aqidah yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁵¹

Kata akhlak, secara bahasa berasal dari kata (*khalaqa*) yang berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata Makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pembelajaran akidah akhlak merupakan inti pendidikan dari semua jenis pendidikan, karena mengarahkan pada tercapainya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya

2. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum karakteristik pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,

⁵⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 131.

⁵¹Chalik, Abd, Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 40.

⁵² Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. (Solo: Era Intermedia, 2004), 34.

⁵³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 309

perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.⁵⁴

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas karakteristik pembelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, Hari akhir, dan Qada' dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya

⁵⁴ Ibid., 311

peningkatan pengetahuan peserta didik tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran menjelaskan bahwa “tujuan pembelajaran dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu”.⁵⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Kerangka Berfikir

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama dalam peningkatan motivasi belajar, pembentukan akhlak peserta didik, dan minat belajar, merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

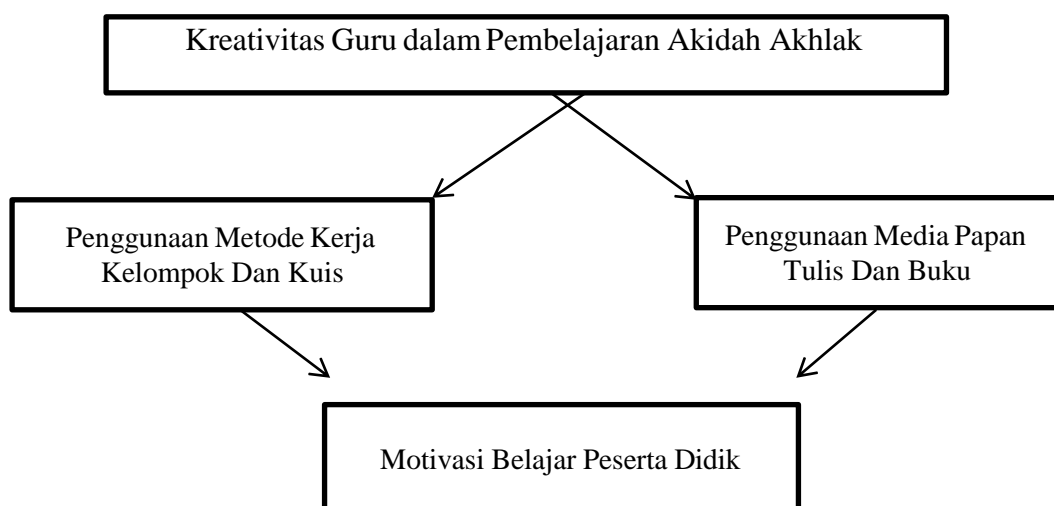
Sangat dibutuhkan kreativitas dari seorang guru, agar peserta didik

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), 56-57.

termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan tentunya harus menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan, selain itu, metode yang digunakan juga harus bervariasi agar tidak terkesan monoton dan membosankan dalam proses pembelajaran. Seperti mengadakan pemberian penghargaan (*reward*), membuat kelompok, kuis dan absen secara acak kepada peserta didik.

Kreativitas guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebab peserta didik tidak akan merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembelajaran maksimal.

Bagan 1 : Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dilihat dari fokus kajian penelitian, maka penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan penelitian kualitatif lebih dominan dari hasil instrument otentik di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Fenamontology, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Misalnya mendeskripsikan terhadap suatu gejala, keadaan, atau status sebuah fenomena yang sedang berlangsung atas dasar data yang diperoleh di lapangan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snobaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Kota Palu, yang mana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki cukup banyak peserta didik. Alasan Penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak ini efektif bagi peserta didik di sekolah tersebut. Selain itu juga karena pertimbangan keterjangkauan maka peneliti memilih MAN 2 Palu sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena lokasi yang mudah dijangkau sehingga biaya, waktu penelitian dapat diminimalisir dan penelitian ini belum pernah dilakukan di tempat tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat tersebut merupakan hal yang penting karena agar dapat melihat dan menyaksikan langsung fenomena yang terjadi di tempat tersebut agar memperoleh data yang sesuai dan bernarasumber. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara serta menggunakan media kamera untuk merekam agar mempermudah proses tersebut.

S. Margono mengemukakan kehadiran penulis di lokasi penelitian sebagai instrumen utama sebagai berikut :

Manusia sebagai alat utama pengumpulan data, penelitian kualitatif, mengkehendaki penulis atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Secara umum, Penulis merupakan objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya seperti wawancara dan survei. Dalam penelitian ini, yang dimaksud data primer adalah Kepala MAN 2 Kota Palu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun data sekunder yang dimaksud pada judul skripsi ini adalah jumlah peserta didik, peraturan dari Madrasah, visi dan misi, dan dokumen-dokumen yang terkait atau relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati peserta didik baik itu secara individu

maupun berkelompok secara langsung. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah bagaimana melihat Kreativitas Mengajar Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di MAN 2 Kota Palu yang menjadi lokasi penelitian ini serta membahas tentang Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi yaitu alat tulis menulis serta alat pendukung lainnya untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2) Interview (wawancara)

Teknik wawancara merupakan teknik untuk mengetahui hal yang ingin diteliti dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan di wawancarai sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan. Dalam hal ini yang akan di interview yaitu

Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara dalam bentuk sistematis, yaitu teknik wawancara yang menggunakan pedoman agar menghindari kemungkinan kesalahan terhadap fakta yang sebenarnya sehingga pertanyaan dapat disusun berdasarkan pemahaman situasi nyata di lokasi penelitian.

3) Instrumen Pengumpulan Data (Dokumentasi)

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai narasumber data, dokumentasi dan melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan. Meskipun instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang dapat melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.

Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah metode yang berfokus pada pencatatan dokumen atau arsip yang terkait. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah arsip profil sekolah, foto, lembar wawancara dan rekaman audio wawancara. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah Pedoman wawancara mendalam, Alat tulis dan Handphone.

Kemudian pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di MAN 2 Kota Palu. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan

dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Teknik Analisis Data

Setiap data yang sudah terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa yaitu :

1) Reduksi data, diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (raw data) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah summary, pengkodean (coding) dan kategorisasi (categorising). Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari identifikasi awal (proses reduksi data)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses memilih dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data mentah yang didapatkan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berlanjut sejak awal kegiatan mengamati hingga mengumpulkan data.

2) Penyajian data, yaitu metode yang digunakan dalam menganalisa data berdasarkan pada data atau pendapat yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data yang dilakukan peneliti ialah menyajikan data yang telah tereduksi dan terorganisasikan secara menyeluruh dalam bentuk naratif dan deskriptif.

3) Penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan khusus yang ditarik dari pernyataan yang bersifat umum. Pengolahan dan analisis data sebagaimana dijelaskan dimana keseluruhan tekniknya mulai dari tahap reduksi, display, hingga proses penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam metode penelitian triangulasi merupakan validasi silang kualitatif. Triangulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur penggumpulan data yang jamak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa untuk menguji keabsahan data melalui keterukuran dapat digunakan triangulasi. Dalam hal ini, peneliti memahami triangulasi sebagai usaha menemukan benang merah atas hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai teknik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Kota Palu

1. Sejarah MAN 2 Kota Palu

Pada Tahun 1975 menjadi PGAN 4 tahun dan 6 Tahun, sekaligus peresmian Gedung Madrasah, Kantor dan Aula oleh Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali .Pada Dekade Tahun 1992 PGAN 6 Tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu Berdasarkan SK. Menteri Agama RI No. 64 Thn 1990, pada Tahun 1998 MAN 2 Palu beralih menjadi MAN 2 Model Palu Berdasarkan SK. DIRJEN BINBAG AIS DEPAG RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98. Dan pada tanggal 26 November 2016 berubah menjadi MAN 2 Kota Palu berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 680 Tahun 2016.

Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum Yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

MAN 2 Kota Palu adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Agama dibidang Pendidikan yang secara Operasional bertanggung Jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada Kantor Kementerian Agama Kota Palu

Upaya Pembinaan dan Penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan, pembaharuan metodologi, Pengembangan sarana/ prasarana, perluasan fungsi Madrasah, dari Pengembangan Pendidikan sampai Pengembangan Sosial Ekonomi dan Imtaq (Iman & Taqwa).

2. Visi, Misi Dan Tujuan Man 2 Kota Palu

Adapun Rumusan Visi, Misi Dan Tujuan MAN 2 Kota Palu adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi MAN 2 Kota Palu adalah “Mewujudkan Insan yang Islami,Unggul,Terampil dan Berdaya Saing Tinggi, serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, mencintai Al-Qur’an, dan berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan Inovatif dalam mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan siswa dibidang agama maupun keterampilan vokasional yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 3) Melahirkan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, menguasai iptek dan berdaya saing tinggi
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah yang cinta dan ramah lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih,sehat, rindang dan nyaman

c. Tujuan

- 1) Diterimanya lulusan MAN 2 Kota Palu di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri lebih dari 90% per tahun.
- 2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN 2 Kota Palu selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

- 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi
- 4) Menghasilkan Output yang mempunyai kompetensi vokasi yang berkualitas. Tercipta lingkungan MAN 2 Kota Palu yang bersih, sehat, rindang dan nyaman⁵⁶

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di MAN 2 Kota Palu

Seorang guru merupakan salah satu harapan dan tumpuan setiap bangsa dan negara, mengenai peran guru dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya karena guru berperan dimana pembelajaran adalah inti dari seluruh proses pendidikan.

Mengenai teknis pelaksanaan dari masing-masing sekolah itu sendiri dinilai berhasil apabila terdapat beberapa komponen antara guru yang saling mendukung dalam hal sebagai pengajar merupakan faktor yang dominan dalam tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Peserta didik adalah subjek dalam setiap proses pembelajaran.

Artinya apapun yang dilakukan seorang guru selama pembelajaran, harus selalu diperhatikan cara pandang peserta didik, baik dari potensi, kemampuan, minat motivasi dan karakteristiknya agar hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

Hasil wawancara bersama Bapak Fadli selaku Wakamad dalam bidang kurikulum mengenai keadaan pesera didik bahwa:

⁵⁶ Dokumen MAN 2 Kota Palu Tahun 2023

Berbicara mengenai keadaan peserta didik di MAN 2 Kota Palu, lingkungan tempat mereka tinggal yaitu di sekitaran birouli selatan sampai dibagian palu timur, yang secara otomatis pergaulan mereka bukan seperti pergaulan di pegunungan, yang dimana mereka sudah mengerti dengan teknologi canggih. Dalam lingkungan sekolah rata-rata anaknya menurut, sebagian besar juga rajin, hanya saja masal IQ-nya yang berbeda-beda daripada anak-anak di sekolah-sekolah lainnya. Metode yang digunakan untuk menangani peserta didik ini dengan cara menyediakan fasilitas yang sekiranya menjadi hobi dari sebagian besar mereka.⁵⁷

4. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana di MAN 2 Kota Palu

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diperkenalkan oleh pemerintah dan menggantikan kurikulum tahun 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memasuki tahap uji coba pada tahun 2013 dengan mengubah beberapa sekolah menjadi sekolah percontohan.

Penerapan kurikulum 2013 yang lebih banyak menggunakan metode pembelajaran aktif bagi siswa tidak sepenuhnya diminati. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Kondisi ini menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dikalangan siswa. Perubahan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dari Tahun Pelajaran 2016/2017, tujuan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah mengikuti pelatihan secara bertahap agar setiap guru dapat mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di sekolah.

⁵⁷Fadli, Wakamad Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Palu, *Wawancara* Oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 8 Februari 2023.

Hasil wawancara bersama Bapak Fadli selaku Wakamad dalam bidang kurikulum bahwa:

Untuk keadaan kurikulum di MAN 2 Kota Palu masih menggunakan Kurikulum 2013, namun kita juga harus tetap literasi tentang kurikulum merdeka yang sekarang sudah mulai diterapkan. Untuk pencapaian dengan program-program itu semuanya masih menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi dalam hal inovasi belajar di kelas, metode yang digunakan oleh guru sebenarnya sudah terlihat kurikulum merdekanya.⁵⁸

Bagaimanapun canggihnya perangkat pendidikan secara keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan optimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Kota Palu, ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting dan harus diperhatikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, karena kualitas suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan sekolah agar mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

⁵⁸Fadli, Wakamad Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Palu, *Wawancara* Oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 8 Februari 2023.

Tabel I
Identitas MAN 2 Kota Palu

Nama	: MAN 2 KOTA PALU
NPSN	: 40209856
NSM	: 131172710001
Alamat	: JL. M.H. Thamrin No. 41 Palu
Kode Pos	: 94111
Kelurahan	: Besusu Timur
Kecamatan	: Kec. Palu Timur
Kab.-Kota/	: Kota Palu
Propinsi	: Prov. Sulawesi Tengah
Status Sekolah	: NEGERI
Jenjang Pendidikan	: MA
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1992
Luas Tanah Milik	: 47890 ⁵⁹

Sumber Data: Dokumen MAN 2 Kota Palu Tahun 2023

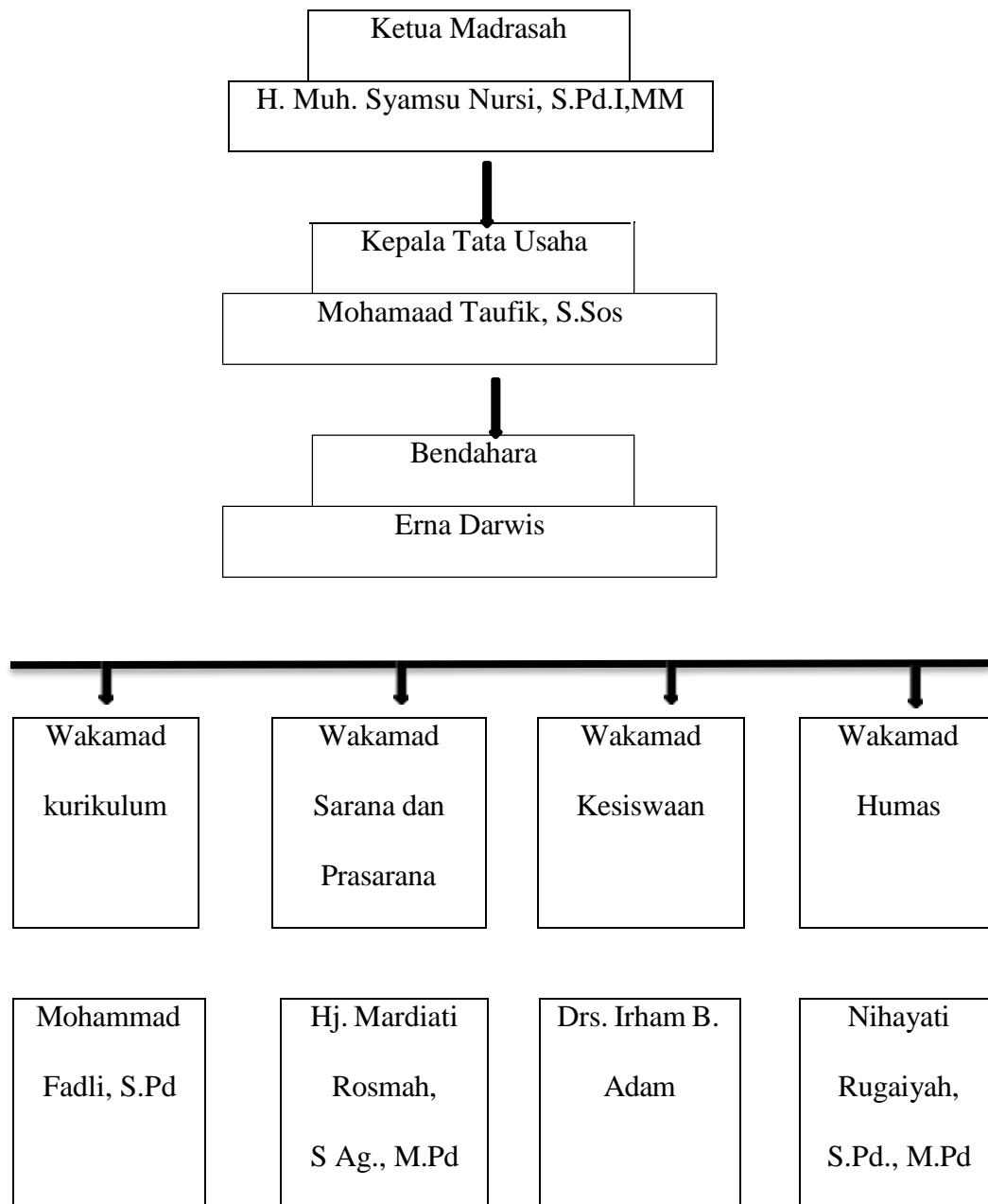
⁵⁹ Dokumen MAN 2 Kota Palu Tahun 2023

Tabel II
Keadaan Sarana Dan Prasarana di MAN 2 Kota Palu

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	36	Baik
2	Laboratorium	12	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Lapangan	2	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Ruangan Multidemia	1	Baik
8	Ruang Guru	7	Baik
9	Gedung Studio TV	1	Baik
10	Ruang Tata Busana	1	Baik
11	Gedung Aula	1	Baik
12	WC	4	Baik
13	Asrama/Boarding	2	Baik

Sumber Data: Dokumen MAN 2 Kota Palu Tahun 2023

Tabel III
Struktur Kepengurusan MAN 2 Kota Palu



Sumber Data: Dokumen MAN 2 Kota Palu tahun 2023

Tabel IV
Keadaan Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan MAN 2 Kota Palu

No.	Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	PNS/ Guru Tetap	Laki-laki	22
		Perempuan	40
2.	Guru Honor	Laki-laki	7
		Perempuan	13

Sumber Data: Dokumen MAN 2 Kota Palu tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah pendidik tahun 2022/2023 berjumlah 82 orang pendidik. Kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk pendidik bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan, kondisi pendidik di sekolah masih sama halnya dengan keadaan pendidikan di sekolah lainnya yakni masuk di kelas ketika ada jam pembelajaran dan selanjutnya melakukan kegiatan lain seperti kegiatan rutinitas lainnya.

Sebagai seorang pendidik, dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dan berkualitas, karena secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan berakhlakul karimah. Hal ini merupakan hakikat sebagai usaha memanusiakan manusia.

Kelangsungan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peserta didik. Karena antara peserta didik dan pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, tanpa partisipasi keduanya proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Tabel V
Keadaan Peserta Didik di MAN 2 Kota Palu

No.	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	Agama	38	45	344
		IPA	69	108	
		IPS	38	26	
		Bahasa	7	13	
2.	XI	Agama	20	40	302
		IPA	67	114	
		IPS	35	26	
3.	XII	Agama	53	37	354
		IPA	73	137	
		IPS	35	19	
Jumlah			435	565	1.000

Sumber Data: Dokumen MAN 2 Kota Palu tahun 2023

Setelah melakukan penelitian dilapangan, berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di MAN 2 Kota Palu berjumlah 1.000 orang yang terdiri dari 435 laki-laki dan 565 perempuan.

Setelah penulis mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada wakamad kurikulum maka selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Teknik analisa data yang dipilih oleh penulis yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari

wawancara dan observasi selama penulis mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut ini hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian yaitu:

B. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu

Penulis ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, maka penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak. Hal yang pertama penulis mencari tahu terkait kreativitas metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Muh. Syamsu Nursi selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, beliau menuturkan :

Saya menuntut para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu ini untuk selalu memunculkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam pembelajaran maka semakin menarik motivasi peserta didik untuk belajar, dengan begitu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.⁶⁰

Penulis melakukan wawancara kepada ibu Minarni selaku pengampu mata pembelajaran akidah akhlak, beliau menuturkan :

Secara umum tentu saja memberikan semangat belajar peserta didik dan juga harus ada motivasi yang diberikan kepada peserta didik, kemudian sering-sering memberikan cerita inspirasi hidup agar menginspirasi semangat anak-anak bahwa banyak orang-orang sukses di luar sana walaupun dia memiliki kekurangan ataupun sebagainya, sebagai guru

⁶⁰Syamsu Nursi, Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Kepala Sekolah, 9 Februari 2023.

tentunya harus pandai-pandai mengkolaborasi agar pembelajaran tidak monoton kemudian di awal pembelajaran harus ada icebreaking, seperti pemandu cerita. Kemudian pemandu akan memberikan sebuah kata kunci “Berani” yang apabila kata tersebut diucapkan maka para peserta didik harus menjawab kata kuncinya seperti „Bisa, yes!“ Dan dengan begitu bisa mencairkan suasana dan menambah kedekatan serta kekompakan peserta didik. Setelah itu saya absen secara acak agar peserta didik diam dan fokus untuk mendengar namanya, karena jika tidak diperhatikan saya akan menganggap tidak hadir di dalam kelas. Setelah itu, saya membagi kelompok dan menjelaskan tentang materi yang akan di diskusikan dan mereka bisa mulai fokus terhadap pembelajaran dan melakukan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Ditengah-tengah proses pembelajaran pada saat peserta didik mulai mengantuk saya memberi kuis dengan menebak kata dalam huruf terakhir dan memberi hadiah.⁶¹

Dari apa yang telah disampaikan oleh ibu Minarni dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagai seorang guru harus pandai dalam mengkolaborasikan pembelajaran, contohnya memberikan motivasi melalui cerita-cerita yang menginspirasi peserta didik agar lebih semangat belajar kemudian memberi ice breaking, absen secara acak dan ditengah-tengah pembelajaran memberikan game kuis agar pembelajaran tersebut tidak monoton.

Pada materi yang terkait di RPP tentang kematian dan kehidupan di alam barzah yaitu bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan akhlak peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah, selalu taat kepada Allah Swt, menghindari perbuatan maksiat agar berakhir dengan keadaan husnul khatimah bukan dalam keadaan su“ul khatimah dan peserta didik dapat mengetahui keadaan alam kubur sebagai permulaan alam akhirat.

Pentingnya kreativitas guru juga diperkuat oleh penjelasan oleh ibu Minarni selaku guru akidah akhlak, sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

Kreativitas pada guru itu sangat penting, karena kreativitas itu menunjang

⁶¹ Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, 9 Februari 2023

kegiatan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk bersaing secara sehat sehingga dampaknya prestasi peserta didik yang memuaskan.⁶²

Kemudian penulis bertanya terkait penggunaan media yang digunakan, ibu

Minarni memberikan penjelasan :

Menurut saya pribadi ya nak, yang harus diperhatikan dalam memilih media tentunya kepraktisan dalam penggunaan, kan media itu digunakan untuk mempermudah dan menyenangkan dalam menyampaikan materi bukan malah mempersulit, selain itu menyesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Misalnya ada dalil dalam q.s.al-mulk: 2 yang harus dihafalkan peserta didik tetapi tidak ada di LKS atau buku paket, maka saya tuliskan di papan tulis beserta artinya lalu kemudian saya jelaskan kepada mereka sampai mereka faham betul dengan materi tersebut.⁶³

Kemudian dengan pertanyaan yang sama, ibu Minarni memberikan penjelasan:

Dengan menggunakan media papan tulis, buku dan kuis mereka menjadi lebih semangat dan cepat dalam menghafalkan dalil ataupun materi yang harus mereka hafalkan. Dengan menggunakan media seperti itu peserta didik jadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak cepat bosan karena dengan penggunaan media tersebut materi yang disampaikan menjadi lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas dan bisa mudah dipahami.⁶⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak bahwa Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang sedemikian rupa dan menarik, maka dari itu kreativitas guru dalam pembelajaran sangatlah penting, yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai sikap peserta didik khususnya dalam hal kreativitas dan motivasi belajar ketika guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.

⁶² Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI di MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, 9 Februari 2023.

⁶³ Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, 9 Februari 2023.

⁶⁴ Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, 9 Februari 2023.

Dari penjelasan guru akidah akhlak di atas ketika guru menggunakan media papan tulis dan buku LKS secara kreatif dalam pembelajaran maka peserta didik termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Dibuktikan dengan lebih bersemangat dalam belajar, lebih disiplin waktu, tidak cepat jenuh, lebih cenderung memperhatikan, sehingga tercapainya tujuan.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang bernama Anastasya Mega Wulansari dari kelas XI Agama 3 tentang apa yang diketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan media secara kreatif tersebut dalam pembelajaran. Berikut penjelasannya:

Yang saya lihat ketika bu minarni mengajar itu biasanya diberitahu dulu kak materinya tentang apa lalu ditulis point pentingnya dengan menggunakan papan tulis kemudian dijelaskan secara detail . Dengan seperti itu saya dan teman-teman lebih senang dan fokus memperhatikan kak karena lebih menarik dan lebih mudah dipahami materinya, setelah itu ibu mulai membagi dua kelompok untuk kami berdiskusi dan saat belajar kelompok kami dapat saling bertukar pikiran dan sependapat sehingga menambah wawasan serta bisa menyelesaikan masalah yang sulit dipecahkan dan dapat mempererat kekompakan dalam pertemanan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik yang bernama Rafika Aura Amrita dari kelas XI Agama 3, berikut penjelasannya:

Dengan media seperti itu dalam pembelajaran bu minarni di kelas, materi terasa lebih mudah diterima kak, karena kalau Cuma dijelaskan saja jadi mudah bosan dan lama-lama jadi ngantuk, maka dari itu ibu minarni menyuruh kami untuk diskusi kelompok dan ibu mengadakan kuis ditengah proses pembelajaran agar lebih aktif dan bisa bertukar fikiran kepada teman sekelas dan berusaha lebih kreatif lagi dalam pembelajaran tersebut.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik yang bernama Hana Khoirunnisa dari kelas XI Agama 3, berikut penjelasannya:

⁶⁵ Anastasya Mega Wulansari, sebagai peserta didik kelas XI Agama 3, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

⁶⁶Rafika Aura Amrita, sebagai peserta didik kelas XI Agama, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

Bahwa dengan adanya diskusi dalam belajar kelompok dapat berguna dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara ditempat umum maupun di depan banyak orang, dimana anggota kelompok juga saling beradu argumen dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan menyimpulkan semuanya menjadi satu kesimpulan yang nyata.⁶⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik dari bu Minarni di atas tentang apa yang peserta didik ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan media secara kreatif tersebut dalam pembelajaran, menjelaskan bahwa peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar karena guru dalam pembelajaran menggunakan media yang beragam dan tidak hanya dengan metode ceramah saja karena dengan menggunakan media materi lebih mudah dipahami yaitu menggunakan media papan tulis dan buku.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara baik kepada guru akidah akhlak yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai sikap peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran secara kreatif serta penjelasan dari peserta didik sendiri tentang apa yang mereka ketahui dan rasakan ketika guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian penulis mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian kedua.

C. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kota Palu

Proses belajar itu sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula

⁶⁷Hana Khoirunnisa, sebagai peserta didik kelas XI Agama, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

pengajaran itu. Perlu ditegaskan bahwasannya motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Pentingnya motivasi belajar yang telah disampaikan di atas, maka sangatlah perlu adanya motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, motivasi yang timbul dari diri peserta didik akan lebih tertanam sehingga semangat belajar peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya agar motivasi itu muncul tentu juga tidak lepas dari peran guru, karena guru berfungsi sebagai manajer bagi peserta didik.

Penulis bertanya kepada ibu Minarni terkait bagaimana memotivasi peserta didik dan beliau memberikan penjelasan :

Bahwa aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, saya selalu memotivasi peserta didik dengan mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan, menanyakan kepada peserta didik berupa satu pertanyaan setelah selesainya berdiskusi kelompok dan memberi hadiah, perhatian peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung sangat bagus dan mereka memperhatikan dengan baik dan semuanya aktif bertanya, pada umumnya peserta didik memiliki buku pegangan yang berkaitan dengan pelajaran yang disajikan, respon para peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan bagus, mereka suka bertanya dan memperhatikan dengan baik.

Penulis melakukan wawancara kembali kepada ibu Minarni selaku pengampu mata pembelajaran akidah akhlak, beliau menuturkan :

Para peserta didik ada yang membuat rangkuman sendiri setelah proses pembelajaran berlangsung, tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan, selama proses belajar mengajar berlangsung tidak ada ditemukan perilaku peserta didik yang menyimpang, mereka disiplin waktu, aktif dan sebelum saya berada di dalam kelas mereka sudah terkumpul dan duduk dengan tenang di dalam kelas. Sebagai seorang guru yang mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak saya selalu memotivasi dan menekankan kepada peserta didik bahwa dalam pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar teori saja akan tetapi pengamalannya yang lebih utama apalagi peserta didik yang sekolah di Madrasah Aliyah harus lebih berakhlak mulia dalam kehidupan

sehari-hari.⁶⁸

Kemudian dengan pertanyaan terkait strategi untuk memotivasi yang digunakan oleh ibu Minarni memberikan penjelasan:

Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran yaitu mengajar dengan menggunakan multi metode atau dengan menggunakan lebih dari satu metode seperti metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran diskusi, metode ceramah dan metode reward and punishment atau dalam artian metode pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan system pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar dalam menjawab pertanyaan.⁶⁹

Dari penjelasan tersebut bahwa dorongan seorang guru yang dapat menumbuhkan minat peserta didiknya adalah dengan memberikan metode atau strategi di dalam kegiatan belajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, khususnya dalam pelajaran akidah akhlak. Karena, mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai pondasi awal untuk membentuk perilaku peserta didik dalam menjalani kehidupan di dalam lingkungan masyarakat.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang bernama Alisya dari kelas XI Agama 3 tentang apa yang dirasakan ketika guru akidah akhlak memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Berikut penjelasannya:

“Kami merasakan energy positif dan senang dari apa yang diajarkan oleh bu minarni dalam memotivasi untuk selalu belajar dan selalu memperbaiki akhlak

⁶⁸Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, 9 Februari 2023.

⁶⁹Minarni, Guru Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 2 Kota Palu, Wawancara Oleh Penulis Di Ruang Guru, 9 Februari 2023.

di sekolah maupun di luar sekolah.”⁷⁰

Kemudian penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang bernama Humairah al-mutmainnah dari kelas XI Agama 3, berikut penjelasannya:

“Bu minarni selalu memotivasi kami dengan cara menciptakan suasana yang lebih kreatif, aktif dan menyenangkan seperti membuat kuis secara berkala sehingga kami tidak bosan selama proses pembelajaran dan kami selalu bersemangat dan selalu menanti-nanti ketika ibu akan masuk ke kelas.”⁷¹

Kemudian penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang bernama Fitra Ramadhani dari kelas XI Agama 3, berikut penjelasannya:

“Bu minarni menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat kami aktif dan tidak mengantuk di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi dan minat kami dalam proses pembelajarannya ibu.”⁷²

Kemudian penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang bernama Zanira Nuraviva dari kelas XI Agama 3, berikut penjelasannya:

Model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan motivasi saya saat proses pembelajaran. Hal ini karena kreativitas guru dalam memberikan bahan materi yang tidak biasa, yaitu kerja kelompok dan berdiskusi bersama yang dimana kita semua aktif dan termotivasi untuk bertanya dan menjawab

⁷⁰ Alisyia, sebagai peserta didik kelas XI Agama 3, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

⁷¹ Humairah al-mutmainnah, sebagai peserta didik kelas XI Agama 3, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

⁷² Fitra Ramadhani, sebagai peserta didik kelas XI Agama 3, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

serta berusaha memperbaiki apabila ada jawaban dari teman yang belum dimengerti dan dipahami sehingga kekompakan kami dalam menjawab dapat membuahkan hasil yang maksimal kepada penanya.⁷³

Kemudian penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang bernama Siti Ainurrohmah dari kelas XI Agama 3, berikut penjelasannya:

Membangun motivasi belajar cukup sulit bagi saya, apalagi dengan cara mengajar guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah. Namun pada saat model pembelajaran ini diterapkan, motivasi saya perlahan meningkat karena saling tanya jawab dan beradu argument antar kelompok serta mengadakan kuis di kelas.⁷⁴

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa motivasi dari guru sangatlah penting terhadap prestasi anak untuk meningkatkan motivasi belajar serta antusias peserta didik untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam proses pembelajaran akidah akhlak, peserta didik bisa menilai dirinya, mampu berkomunikasi yang baik dengan temannya, memiliki mental dan kemandirian. Peran metode ini akan menjadi nyata bila seorang guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang akan dicapai oleh tujuan dari pembelajaran.

⁷³ Zanira Nuraviva, sebagai peserta didik kelas XI Agama 3, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

⁷⁴ Siti Ainurrohmah, sebagai peserta didik kelas XI Agama 3, Wawancara Oleh Penulis Di Kelas, 9 Februari 2023.

Berikut ini tabel nilai peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diterapkannya Kerja Kelompok :

Tabel I
Nilai Peserta Didik Sebelum Pembelajaran Kerja Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Siti ainurrohmah	70
2	Ratu Nabila putri pidu	75
3	Rafika haura armita	75
4	Hana khairunnisa	71
5	Fitra ramadhani	71
6	Zanira nuraviva	80
7	Anastasya mega wulansari	75
8	Alisya	80
9	Humairah al-mutmainnah	70
10	Eka Agustia	75
11	Eva Febrianti	78
12	Febianty	71
13	Ibrahim Islammay Prajanusi	70
14	Jelita Agsha	75
15	Mipta Huljana Harun	80
16	Moh. Farhan Irham	71
17	Moh. Revand Kautsar	80
18	Mutiara	74
19	Natasya Tria Ananda	76
20	Nurfabilla	70
21	Putri Nur Aliyah	80
22	Putri Nuzul Ramadhani	75
23	Ra'id Fathin	80
24	Riska	70
25	Rivandi Apriansyah	70
26	Rizky Nadya Inayah	75
27	Rizky Nuranisa Lomo	75
28	Sarah	75
29	Sofia Nur Zahwa	75
30	Yanuar Ifan Rosidin	80
31	Yulisa Ayunda Faza	75

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak 9 Februari 2023.

Motivasi peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keaktifan peserta didik untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat, mau dan mampu menjawab pertanyaan serta banyaknya jumlah peserta didik yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan pengamatan, rendahnya motivasi yang berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Agama 3, hanya mencapai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Hal tersebut berdasarkan hasil belajar peserta didik pada ulangan harian.

Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, sementara jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM tersebut adalah 10 orang. Nilai mereka hanya berada pada standar yang sama, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka, kondisi tersebut juga dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang mana kelemahan metode ceramah diantaranya yaitu: guru berperan sebagai figure otoriter, tidak terjadi suatu proses “transaksional” antara guru dengan peserta didik, komunikasi cenderung hanya satu arah dan sedikit sekali guru memperoleh balikan (*feedback*) dari peserta didik, kurang merangsang dan kurang dapat memelihara perhatian peserta didik.

Melihat hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, untuk itu dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Guru melakukan pembaharuan dalam proses dengan menggunakan pembelajaran kelompok.

Berikut ini tabel nilai peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkannya Kerja Kelompok :

Tabel II
Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Setelah Penerapan Pembelajaran Kerja Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Siti ainurrohmah	80
2	Ratu Nabila putri pidu	80
3	Rafika haura armita	80
4	Hana khairunnisa	81
5	Fitra ramadhani	80
6	Zanira nuraviva	85
7	Anastasya mega wulansari	81
8	Alisyia	78
9	Humairah al-mutmainnah	80
10	Eka Agustia	80
11	Eva Febrianti	80
12	Febianty	80
13	Ibrahim Islammay Prajanusi	75
14	Jelita Agsha	80
15	Mipta Huljana Harun	81
16	Moh. Farhan Irham	80
17	Moh. Revand Kautsar	81
18	Mutiara	86
19	Natasya Tria Ananda	81
20	Nurfabilla	80
21	Putri Nur Aliyah	80
22	Putri Nuzul Ramadhani	81
23	Ra'id Fathin	80
24	Riska	80
25	Rivandi Apriansyah	80
26	Rizky Nadya Inayah	80
27	Rizky Nuranisa Lomo	80
28	Sarah	80
29	Sofia Nur Zahwa	80
30	Yanuar Ifan Rosidin	80
31	Yulisa Ayunda Faza	80

Sumber Data: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak 9 Februari 2023

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa hasil dari penerapan model pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kerja kelompok yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dalam pembelajaran ini peserta didik dapat saling membantu memahami pelajaran dan memperbaiki jawaban teman dengan mencapai tujuan belajar bersama.

Model pembelajaran kerja kelompok merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan dan melatih peserta untuk menemukan sendiri solusi dari masalah yang ada di dalam kelas, sehingga peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Kerja Kelompok
- d. Metode latihan (*Drill*)
- e. Metode Resitasi

Semua metode yang dimaksudkan agar menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, memotivasi serta memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dapat diketahui dari adanya peningkatan keaktifan dalam mengembangkan potensi diri, seperti aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok, aktif mengemukakan pendapat, aktif menjawab ketika jawaban teman kelompok kurang relevan atau salah, aktif mengerjakan tugas-tugas, serta adanya peningkatan nilai ketuntasan yang diperoleh oleh peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Palu. Implikasi dan saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya seorang guru tidak berfokus pada satu model pembelajaran saja, guru harus kreatif dengan menyajikan berbagai model pembelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak menjadi bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran.
2. Seorang guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.
3. Diharapkan bagi seorang guru agar dapat mengembangkan motivasi serta kreatif dalam pembelajaran kerja kelompok kepada peserta didik sebagai bentuk variasi dari penerapan model pembelajaran tersebut di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Alfi, Roh Janatu. *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2016-2017*, IAIN Tulungagung, 2017.
- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Chalik, Abd dan Ali Hasan Siswanto. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Kopertais IV Press, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Fitriani, Nur Indah. “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung*”, IAIN Tulungagung, 2016.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Indayati, Retno. *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mustofa, Ali dan Hanun Asrohah. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Kopertais IV Press, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustakapelajar, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Nasution, S. *Metode Research Ilmiah*, Cet. VII Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 106.
- Oktiani, Ifni. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol.5 No.2, 2017.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Patoni, Ahmad, dkk. *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- R, Abdullah. *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4 No.1, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suprihatiningrum ,Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dari Praktik di Tingkat*

- Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Akasara, 1991.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Y, Oktavia. *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN GURU

“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Kota Palu”

Nama Madrasah : Man 2 Kota Palu

Alamat Madrasah : Jl. MH Thamrin No.41 Besusu Tengah,
Kecamatan Palu Timur

Nama Guru : Ibu Hj. Minarni S.Pd, M.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Maret 2023

1. Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak ?
2. Bagaimana bentuk penilaian yang ibu berikan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak ?
3. Adakan cara lain untuk dapat meningkatkan motivasi belajar selain memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik ?
4. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran ?
5. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?
6. Apa saja kendala dan solusi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ?
7. Apa ciri-ciri anak yang mempunyai minat belajar dan tidak ?
8. Apa saja yang ibu siapkan saat akan mengajar di kelas ?
9. Metode-metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar peserta didik kelas Ilguna meningkatkan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak ?

INSTRUMEN PENELITIAN SISWA

Nama siswa :

Kelas :

1. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa atau hanya menggunakan diskusi saja ? dan apakah kalian aktif semua dalam kelompok tersebut?
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kembali informasi tentang materi pembelajaran ?
3. Apakah setelah selesai materi guru mengadakan evaluasi / ulangan harian sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran siswa ?
4. Apakah guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,M.M	Kepala Madrasah	
2.	Mohammad Fadli, S.Pd	Wakamad Kurikulum	
3.	Ibu Hj. Minarni, S.Ag., M.Pd	Guru Akidah Akhlak	
4.	Siti ainurrohmah	Peserta Didik	
5.	Ratu Nabila putri pidu	Peserta Didik	
6.	Rafika haura armita	Peserta Didik	
7.	Hana khairunnisa	Peserta Didik	
8.	Fitra ramadhani	Peserta Didik	
9.	Zanira nuraviva	Peserta Didik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: MAN 2 Kota Palu
Mata Pelajaran/Tema	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi Pokok	: Kematian dan Kehidupan di Alam Barzah
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati Dan mengamalkan Ajaran Agama Yang Dianutnya
2. Menghayati Dan mengamalkan Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli (Gotong Royong, Kerjasama, Toleran, Damai) Santun, Responsif, Pro-Aktif Dan Menunjukkan Sikap Sebagai Bagian Dari Solusi Atas Berbagai Permasalahan Dalam Berinteraksi Secara Efektif Dengan Lingkungan Sosial Dan Alam Serta Dalam Menempatkan Diri Sebagai Cerminan Bangsa Dalam Pergaulan Dunia.
3. Memahami, Menerapkan, Menganalisa Pengetahuan Factual, Konseptual, Procedural Berdasarkan Rasa Ingin Tahunya Tentang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, Budaya, Dan Humaniora Dengan Wawasan Kemanusiaan, Kebangsaan, Kenegaraan, Dan Peradaban Terkait Fenomena Dan Kejadian, Serta Menerapkan Pengetahuan Procedural Pada Bidang Kajian Yang Spesifik Sesuai Dengan Minat Dan Bakatnya Untuk Memecahkan Masalah.
4. Mengelola, Menalar, Dan Menyajikan Dalam Ranah Konkret Dan Ranah Abstrak Terkait Dengan Pengembangan Dari Yang Dipelajarinya Dari Sekolah Secara Mandiri, Dan Mampu Menggunakan Metode Sesuai Dengan Kaidah Keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.8 Menghayati kepastian allah tentang kematian dan alam barzah.
- 2.8 Mengamalkan sikap jujur, bertanggung jawab sebagai cerminan dari pemahaman terhadap kepastian allah tentang kematian dan alam barzah.
- 3.8 Menganalisa dalil aqlil,naqli,dan fakta sosial kematian, ciri-ciri khusnul hatimah dan suul khatimah, serta alam barzah.
- 4.8 Menyajikan hasil analisis dalil aqlil,naqli,dan fakta sosial kematian, ciri-ciri khusnul hatimah dan suul khatimah, serta alam barzah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Su'ul khatimah, Husnul khatimah
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri Su'ul khatimah, Husnul khatimah

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Keadaan Alam kubur sebagai permulaan alam akhirat.

Setelah manusia itu mengakhiri hidupnya di alam dunia, yakni ia telah mati, maka untuk selanjutnya ia di kuburkan dan selanjutnya mengalami perpindahan alam lagi yaitu menempuh kehidupan di alam kubur (barzah). Adapun sifat dan keadaan yang ketiga atau alam barzah ini adalah lebih luas lagi dari keadaan alam dunia sekarang ini. Sebagai perumpamaan dapatlah di katakana bahwa perbandingan antara alam barzah dengan alam dunia sekarang ini adalah sebagaimana perbandingan antara alam dunia sekarang dengan alam sewaktu masih dalam kandungan ibu.

B. Pengertian su'ul khatimah

Su'ul artinya jelek atau buruk dan khatimah artinya penutup. Yang dimaksud dengan su'ul khatimah adalah penutup kehidupan dunia yang buruk, seperti seseorang meninggal dunia dalam keadaan durhaka kepada Allah Swt. ataupun orang yang meninggal ketika sedang melaksanakan maksiat.

C. Pengertian Husnul khatimah

Dalam ajaran Islam terdapat istilah atau sebutan yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan kondisi seseorang yang meninggal dunia. Sebutan tersebut ialah husnul khatimah yang berarti akhir yang baik

E. INDIKATOR PERENCANAAN KOMPETENSI

1.8.1 Mengimani Kepastian Allah Tentang Kematian Dan kehidupan di Alam Barzah

3.8.1 Mengidentifikasi Dalil Aqli,Naqli,Dan Fakta Sosial Kematian,Ciri-Ciri Husnul Khatimah Dan Suul Khatimah, Serta Alam Barzah

3.8.2 Mengidentifikasi Ciri-Ciri Husnul Khatimah Dan Suul Khatimah

3.8.3 Mendeskripsikan Kehidupan Manusia Dialam Barzah

F. Pendekatan, Model dan Metode

1. Pendekatan : Saintifik

2. Model Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan.

3. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

a. Sikap spiritual : pembelajaran dimulai dengan berdoa dan membaca "basmallah"

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, setelah peserta didik mempelajari dan menyelesaikan materi munculnya aliran kalam dalam peristiwa tahkim

2. Kegiatan inti

a. Literasi : peserta didik diperintahkan untuk membaca dan memahami, uraian materi dan contoh permasalahan terkait "kematian dan kehidupan alam barzah" pada buku teks pembelajaran (BTP) atau sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang di ajarkan.

b. Berpikir kritis dan kreatif: peserta didik diberikan permasalahan terkait "kematian dan kehidupan alam barzah", kemudian diberikan beberapa waktu untuk berpikir secara mandiri untuk menyelesaikannya.

c. Kolaborasi : peserta didik dikelompokkan secara berpasangan dan diperintahkan untuk mendiskusikan hasil jawaban masing-masing terkait masalah "kematian dan kehidupan alam barzah"

d. Komunikasi (sikap sosial) : peserta didik diminta untuk saling berbagi hasil jawaban kelompok kepada seluruh kelas terkait permasalahan "kematian dan kehidupan alam barzah"

3. Penutup

- a. Reflektif: memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
- b. Literasi :memberikan tugas , baik tugas individu maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajarinya.
- c. Sikap spritual : pembelajaran diakhiri dengan membaca "hamdallah"

H. Penilaian Pembelajaran, Ramedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan(unjuk kerja)
 2. Bentuk Instrumen:
 - a. Penilaian sikap : menekankan pada kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan absensi disetiap pertemuan
 - b. Penilaian pengetahuan : tes tulis/penugasan
- Soal :
1. Apa saja yang menyebabkan orang meninggal dalam keadaan suul khatimah?
 2. Apa saja cara memperoleh husnul khatimah?

Kunci Jawaban :

1. Salah satu penyebab su'ul khatimah adalah ragu-ragu, ingkar, dan beribadah dengan bid'ah. Mahmud Al-Mishri Abu Ammar menjelaskan, orang yang termasuk golongan ini berkeyakinan bahwa Dzat Allah, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya bertentangan dengan kebenaran
2. - Menjaga iman dan ketakwaan secara istiqomah kepada Allah SWT.
 - Berusaha sungguh-sungguh memperbaiki lahir dan batin.
 -Senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar diwafatkan dalam keadaan beriman.
 - Selalu berzikir kepada Allah SWT dalam keadaan apapun.

3. Pembelajaran, remedial dan pengayaan
- a. Remedial : Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).
- b. Pengayaan : Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Palu, 9 february 2023

Guru Mata Pelajaran



HJ. MINARNY, S.Ag.M.Pd
NIP. 1971101/2003122002

MENYETUJUI

KEPALA SEKOLAH MAN 2 KOTA PALU



H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I,MM

NIP. 197907112007011013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1031 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Jengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU-

Menetapkan saudara :

- Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
- Fitri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nawal Ramadhani Putri
NIM : 191010004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : URGENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 2 KOTA PALU

- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 13 Maret 2022



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1405 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/U.n.24/KP.07.8/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Penguji | : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd |
| 2. Pembimbing I | : Dr. Fatimah Saguni, M.Si |
| 3. Pembimbing II | : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I |
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- | | |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : Nawal Ramadhani Putri |
| NIM | : 19.1.01.0004 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI-1) |
| Judul Proposal | : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu. |
- KEDUA** : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 26 Oktober 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 26 Oktober 2022

Surat
Penerimaan
Balasan

: 4825 / Un.24/F.I/PP.00.9/10/2022
: Penting
:-
: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si (Pembimbing I)
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nawal Ramadhani Putri
NIM : 19.1.01.0004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 31 Oktober 2022
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

- Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
 - e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama
 NIM
 Jurusan
 Judul Skripsi
 Waktu Seminar

: Nawal Ramadhani Putri
 : 19.1.01.0004
 : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
 : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada
 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu.
 : 31 Oktober 2022/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Sunarni	191010022	7 / PAI		
2.	Gisti Olivia	191040013	7 / PGMI		
3.	Nurul Fatma	191040037	7 / PGMI		
4.	Mullyanti	191040003	7 / PGMI		
5.	Nurfaka	191020009	7 / PBA		
6.	Nurfauza	191010021	7 / PAI		
7.	Jihan Fitriani	191010010	7 / PAI		
8.	Sapita Baba	191010010	7 / PAI		
9.	Wulandari	191020043	7 / PBA		
10.	Rosanti	191020031	7 / PBA		
11.	Aqifari Uuok	191020057	7 / PBA		
12.	Sardira	191010019	7 / PAI		

Sigi, 31 Oktober 2022

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 NIP. 19660123 199103 2 003

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIP. 2003088802

Penguji,

Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19650313 199703 1 003

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19650313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id email : tumas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 31 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- Nama : Nawal Ramadhani Putri
- NIM : 19.1.01.0004
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
- Tema Proposal Skripsi : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu.
- Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
- Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd


SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	perbaiki latar belakang, rumusan
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	83	masalah dan Tujuan penelitian.
3.	METODOLOGI	82	Teori dasar motivasi, dan Teori dasar
4.	PENGUASAAN	83	Kreativitas
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	82	

Sigi, 31 Oktober 2022

Mengetahui
 Ls. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,


 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003


 Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 NIP. 19660123 199103 2 003

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka
 1. 85-100 = A
 2. 80-84 = A-
 3. 75-79 = B+
 4. 70-74 = B

6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C
 8. 50-54 = D
 9. 0-49 = E (mengulang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Senin, tanggal 31 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Nawal Ramadhani Putri
- : 19.1.01.0004
- : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
- : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu.
- : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
- II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
- : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

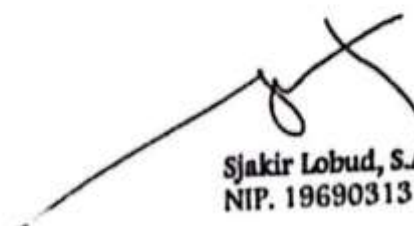
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
Bahasa & Teknik Penulisan		- perbaiki Metodologi Renc
Metodologi		- perumusan
Penguasaan		- ok / 31/22
Nilai	84	✓
Nilai Rata-Rata		

Sigi, 31 Oktober 2022

Penguji

...an PAI,
 S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003


 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

gunakan Angka
 60-64 = A
 55-59 = A-

6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

..., tanggal 31 Oktober 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- : Nawal Ramadhani Putri
- : 19.1.01.0004
- : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
- : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Kota Palu.
- : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
- II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
- : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

ASPEK YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
KEASASAN & ORISINERITAS PENULISAN	90	
LOGIS		
KEBUASAAN		
LAH		
RAATA-RATA		

Sigi, 31 Oktober 2022

Pembimbing II,



Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIP. 2003088802

PAI,

S.Ag., M.Pd
 13 199703 1 003

KARTU SEMIINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU


NAMA : **MUHAMMAD RAHMATI RAHMA**
 NIM : **191010004**
 PROGRAM STUDI : **PAI**


NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 20/01/2022	DIAN LAFLI WAJFA	Analisis metode belajar bermain sambil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Koforobe Baru Kab. Iqbi Brawu	1. Dr. PUSDI M.Pd 2. Hikmahurrahmah LC, M.ed	
2	Kamis, 20/01/2022	WALIPA UMMYATI ROFIFA	Teaching Vocabulary by using crossword puzzle to the seventh grade students of SMP 3 Palu	1. AYA ALIYAHANA, S.Pd, M.Pd 2. RASMI, S.Pd, M.Pd	
3	Senin 24/01/2022	DUMAYYAH	evaluasi kebijakan program Friday School di SMP 1 Bumbata Kab. Banggai	1. Dr. H. AZHA, M.Pd 2. Haidudin Cicera, S.Kom.i, M.Pd.i	
4	Selasa 25/01/2022	CIARA BEAMADITA	Model Game terhadap Guru Maudud Sun Tzu (Judul MA alkimia pusat Palu)	1. Drs. Saqir Mohammed amin, M.Pd.i 2. Drs. Moh. Affan Hamim, M.Pd.i	
5	Selasa 25/01/2022	AWA ANUBRAH PURA	Mitigasi banjir dengan fungsi becek pada proyek pembangunan Masjid Sholat Bakti di RT 2 RW 2 Kota Palu	1. Dr. BANDAR M. HI 2. Dr. NATIA ENKUFORI, Sd, M.Pd	
6	Selasa 25/01/2022	ASTIN A. TANGAHU	Keberhasilan Walea keparan kabupaten Kabupaten Selayub	1. Drs. PAULI TRIUMAS, M.Pd.i 2. Nur Supriadi, S.Pd, M.Si	
7	Rabu 26/01/2022	NASRILA	Improving teaching material of young poetries on the second grade students of SMP 6 Palu	1. Drs. MUHAMMAD USMAN RIAG 2. ANA MUHAMMAD, S.Pd.i, M.Pd.i	
8	3/02/2022	MOH RIANTO	Implementasi Model Inkuiri dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PAU Nur-yakya ket. bontorejo kota Palu	1. Drs. H. Alward nse, M.Pd.i 2. Hikmahurrahmah, LC, M.ed	
9	3/2/2022	MHA NITA VIVESHA	Strategi guru ngaji bagi penghafalan hadits yang menggunakan alquran di lingkungan	1. Drs. Septaria, M.A 2. Yanti Wati, S.Pd, M.Pd.i	
10	Rabu/03/06/2022	ZHA NUR FAUDA	Keberhasilan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kesehatan belajar kearah disiplin di SMP 6 Bontorejo	1. Dr. Fathimah Susmi, M.Si 2. Darmawati, M.Pd	

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : **MAWAL RAHMADHANI RIZKA**
 NIM : **191010004**
 Program Studi : **PM**
 Judul : **KECERDASAN GIGIH DALAM MEMBUKTIKAN
 KEGESIHAN SELARAF PESERTA DIDIK PADA WAKTU RELAKSASI ANJAM
 BAKAL KEMAS XI KEMAS 2 KOTA PALU**
 Pembimbing I : **DR. FARIDAH SYAM, M.Si**
 Pembimbing II : **FITRI RAHAYU, S.Pd.I, M.Pd.I**

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
I	SELASA / 29/06/21	I	<ul style="list-style-type: none"> latar belakang bersifat umum ke khusus harus jelas latar belakang permasalahan yg sesuai judul rumusan masalah sesuai kon variabel judul penelitian terdahulu yang mimp bahkan sama judulnya - Persema dan perbedaan - D akan di teliti Kajian teori sesuai kon dan variabel judul ikuti panduan KT 	
		II		
		III		

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Senin / 8/9/22	I	<ul style="list-style-type: none"> ikuti panduan KT penyambutan indikator dan penguasaan belajar. keaktifan penelitian dgn rumusan masalah. fokus/tersebut konsep keaktifan guru penyambutan materi portret keaktifan number data, skema, wawancara, dokumentasi 	
		II		
		III		
3.	Rabu, 24/8/22	I	<ul style="list-style-type: none"> latar belakang bersifat umum ke khusus harus jelas latar belakang permasalahan yang sesuai judul. rumusan masalah sesuai variabel judul. keaktifan terdahulu yg berkaitan sama judul Persema dan perbedaan yg akan diteliti kajian teori sesuai dgn variabel judul. ikuti panduan KT 	
		II		
		III		

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
7				
8		V	<ul style="list-style-type: none"> - Ribah Kesimpulan, di fergelas - Perbaikan Abstrak - Perbaikan tabel di - kesetujuan Pembimbing 	

7

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4				
5	27 Juli 2023	I II III	<ul style="list-style-type: none"> - Review Pertama - Footnote - daftar isi - format 	
6	10 Juli 2023	IV V	<ul style="list-style-type: none"> - Review kedua - format dan warna - tambah teori - tambah Halaman 60 Halaman 	

6

U



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewa Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 396 /Un. 24/F.I/PP.00.9/02/2023

Sigi, 02 Februari 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MAN 2 Kota Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nawal Ramadhani Putri
NIM : 191010004
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 27 November 2000
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sungai Manonda
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 KOTA PALU
No. HP : 082348486927

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askaf, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PALU
 Jln. Moh. Husni Thamrin No. 41 Telp. (0451) 421455
<http://www.man2modelpalu.sch.id> E-mail: man2palu@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-251 /Ma.09.03/PP.00.6/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu menerangkan bahwa:

Nama : Nawal Ramadhani Putri
 NIM : 191010004
 Tempat Tanggal Lahir : Palu, 27 November 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : *"Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kota Palu"*

Benar yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di *Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu*, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Palu nomor: 396/Un.24/F.1/PP.00.9/02/2023, tanggal 02 Februari 2023.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 3 Maret 2023





Halaman Depan MAN 2 Kota Palu



Halaman Tengah MAN 2 Kota Palu/ Lapangan Upacara MAN 2 Kota Palu



Wawancara bersama dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Ibu Hj. Minarni, S.Ag, M.Pd Dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu bapak H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I, MM





Sesi Tanya Jawab Kelompok



Menyimak Berlangsungnya Proses Pembelajaran Kelompok





Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI Agama 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Nawal Ramadhani Putri
 TTL : Palu, 27 November 2000
 NIM : 19.1.01.0004
 Alamat : Jl. Sungai Manonda
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam 1
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN 12 PALU	2013	BERIJAZAH
2.	MTS ALKHAIRAAT PUSAT PALU	2016	BERIJAZAH
3.	MAN 1 PALU	2019	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU	2023	SELESAI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nawal Ramadhani Putri
NIM : 191010004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI 1)
Alamat : Jl. Sungai Manonda
No. HP : 082348486927

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto dengan menutup telinga dengan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya.

Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto dengan **Menutup Telinga Dengan Jilbab Pada Ijazah Saya** tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) palu dikemudian hari.

Dengan surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Agustus 2023
Pembuat Pernyataan

Nawal Ramadhani Putri
NIM. 19.1.01.0004